

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menjalani kehidupan tanpa bantuan orang lain. Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu melakukan interaksi terhadap individu lainnya yang menyebabkan terjadinya hubungan antara individu satu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok yang ada di dalam masyarakat. Ketika proses manusia sebagai makhluk sosial terjadi di dalam suatu kelompok masyarakat, individu dibenturkan dengan permasalahan yang dimiliki oleh individu lainnya yang bahkan permasalahan individu sendiri belum selesai. Akibatnya, timbul permasalahan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang dapat menyebabkan disintergrasi. Untuk menghindarinya maka diperlukannya individu yang mampu menengahi atau bahkan menyelesaikan dan mengontrol permasalahan tersebut. Dengan kata lain, diperlukannya seorang pemimpin untuk mengatasi permasalahan di atas.

Pemimpin adalah kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan atau mengkoordinasi individu lainnya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Namun tak hanya itu, pemimpin harus mampu sebagai penyalur pikiran dari anggotanya dan memiliki sifat mutlak.

Mosa Laki mengambil peran yang cukup sentral dalam pemerintahan tradisional masyarakat Ngadha pada umumnya dan masyarakat Poma khususnya. Kehadiran sosok Mosa Laki dengan segala atribut yang ia miliki merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka.

Mosa Laki adalah orang yang dipilih dan dipercaya memiliki kemampuan di atas rata-rata baik dalam kehidupan moral, pengetahuan maupun bersosial. Dengan wibawa yang diperoleh karena kelebihan ini, maka nasihat serta pendapat yang mereka berikan akan lebih mudah untuk diterima secara umum. Mereka juga bertanggung jawab atas terjaga dan terlaksananya hukum-hukum adat serta berperan dalam mendidik para pemuda untuk dapat mengenal, mengerti, dan melaksanakan ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat dan beradat.

Dengan ini kita dapat memahami bahwa Mosa Laki merupakan sebuah model kepemimpinan tradisional yang bersifat *achieved status*, karena kekuasaan yang mereka peroleh adalah karena kelebihan mereka dalam bermoral, berpengetahuan, beradat, dan bersosial. Kelebihan-kelebihan itu yang secara nyata diketahui oleh khalayak membuat mereka terangkat derajatnya sehingga dipandang sebagai Mosa Laki. Kelebihan yang mereka peroleh tersebut bukanlah suatu senjata untuk memperbudak masyarakat dengan kekuasanya, melainkan dengan secara bijaksana dikelola demi kemajuan masyarakat adat secara umum agar tetap berjalan dan bergerak menuju tujuan, yakni terciptanya masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira memiliki misi menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat Nusa Tenggara Timur. Mosa Laki sebagai salah satu model kepemimpinan tradisional juga sewajarnya memperoleh perhatian yang cukup untuk dikaji lebih lanjut. Keberadaan dan kepemimpinan tradisional Mosa Laki dapat menjadi sumbangan bagi sistem kepemimpinan masa kini, maka perlu adanya perhatian lebih agar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan standar ilmu yang berlaku.

5.2.2 Bagi Generasi Muda

Sebagai generasi muda, pendidikan kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Gejala dunia modern yang seringkali diwarnai dengan kepentingan politik sepihak akhirnya menciptakan kondisi yang tidak seimbang. Maka, sebagai generasi muda yang baik, perlulahj pemahaman yang baik akan kepemimpinan, yang dimulai dari masyarakat sederhana dan tradisional menuju yang universal.

5.2.3 Bagi Masyarakat Poma

Pemimpin merupakan figur yang penting bagi perkembangan suatu komunitas. Mereka adalah orang-orang yang perlu didukung dalam menjalankan kepemimpinan mereka agar snantiasa bergerak menuju tujuan bersama. Maka,

mosalaki sebagai pemimpin tradisional pun perlu ditunjang kepemimpinan mereka agar mampu mengantarkan masyarakat kepada hidup tradisional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*(terj.), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Echols, John M. & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama, 2016

Klatt, Bruce & Murray Hiebert, *The Encyclopedi of Leadership*, New York:
McGraw-Hill, 2001

Nugroho, E., (red.), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Delta Pamungkas,
1997

BUKU-BUKU

Andriansyah. *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015

Antonakis, John & David V. Day. *The Nature of Leadership (Third Edition)*,
California: SAGE Publications Inc.,2018

Arndt, Paul. *Struktur Sosial Suku Bangsa Ngada*,(terj.), Lukas Lege, Vol. III,
Maumere: Ledalero, 1984

- _____, *Agama Orang Ngadha: Dewa, Roh-roh, Manusia dan Dunia*, (terj.), Paulus Sabon Nama, (Vol. I), Ende: Arnoldus, 2005
- Badu, Syamsu Q., & Novianty D. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2017
- Chhokar, Jagdeep S. Cs, *Culture and Leadership Across the World; the GLOBE Book of In-Depth Studies of 25 Societies*, London: Lawrence Erlbawn Associates Publishers, 2007
- Harari, Yuval Noah, *Sapiens; Sejarah Singkat Umat Manusia dari Zaman Batu hingga Perkiraan Kepunahannya*, (terj.) Yanto Musthofa, Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2017
- Halili, dkk. *Kepemimpinan Tanpa Prakarsa*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2013
- Northouse, Peter G., *Introduction to Leadership (Fourth Edition)*, California: SAGE Publications Inc., 2018
- _____, *Introduction to Leadership (Seventh Edition)*, California: SAGE Publications Inc., 2016
- Prabaningrum, Galih (ed.). *Pemuda dan Gaya Kepemimpinan di Era Milenial*. Yogyakarta: Buana Grafika, 2017
- Vianey, Watu Yohanes, *Representasi Kode Etik Orang Ngada Kajian dari Kampung Adat Guru Sina*, BTN Kolhwa: Gita Kasih, 2013
- _____, *Tuhan, Manusia dan Sa'o Ngaza*, Yogyakarta: Kanisius, 2018

Puhili, Ishak S., dkk . *Pola Kepemimpinan Tradisional Orang Bintuni di Kabupaten*

Teluk Bintuni Papua Barat. Yogyakarta: Kepel Press, 2013

Wattimena, Reza A. A. *Menjadi Pemimpin Sejati*. Jakarta: Evolitera, 2012

JURNAL

Alua, Agus Alue. (2005). Ap Kaintek Model Kepemimpinan Masyarakat Hubula doi

Lembah Balim, Papua. *Limen*. 2 (1):47-71

Audah, Ali. Kepemimpinan Kolektivistik. *Jurnal Online Kopertais Wilayah*

IV(EKIV). 12-40

Enembe, Yolis, Djefry D., dan Jetty E. T. M. Kepemimpinan Kepala Suku Pada Suku

Lani Di Desa Yowo Distrik Kembu Kabupaten Tolikara. *Holistik*. XI

(21A): 1-15

Heriyanto, Albertus. (2005). Memimpin Masyarakat Manusiawi. *Limen*. 2 (1):3-27

Mansur, Mustafa, K. Sofianto, dan D. Mahzuni. (2013). Otoritas Dan Legitimasi

Kedudukan Pemimpin Tradisional Di Loloda Maluku-Utara (1808-1958).

Sosiohumaniora. 15 (1): 64-72

Resubun, Izak. (2005). Pemimpin Tradisional Yei-Nan (Gab-Elul), di Distrik Muting,

Kabupaten Merauke, Papua. *Limen*, 2 (1):28-46

MANUSKRIP DAN MAJALAH

Bara, Daud L. *Pemerintahan Asli Ngada*

Watu, Yohanes Vianey. *Diktat Filsafat Kebudayaan*

Pala, Fransiskus. *Penelitian Su'I Uwi*. 2016

Modul Kepemimpinan

Modul Pembelajaran Kepemimpinan

Tangi, Stefanus Fua. *Bentuk Interferensi dan Campur Kode dalam Bahasa Bajawa serta Pengaruhnya terhadap Praksis Berbahasa Suku Bangsa Ngadha*.

2015

Sosa, Chelvin. *Kesadaran Hak Asasi Manusia Setiap Individu sebagai Jaminan Sosial Tertinggi dalam Masyarakat*. 2022

INTERNET

[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Ngad](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Ngada)

[a](#), diakses pada 25 April 2020

[https://tools.wmflabs.org/geohack/geohack.php?pagename=Pulau Flores¶ms=8](https://tools.wmflabs.org/geohack/geohack.php?pagename=Pulau_Flores¶ms=8)

[_40_29_S_121_23_04_E_type:isle_scale:2500000](#), diakses pada 25 April

2020

[https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-teori-kepemimpinan-tujuan-](https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-teori-kepemimpinan-tujuan-fungsi-dan-aspek/)

[fungsi-dan-aspek/](#) diakses pada Rabu, 10/05/2023

<https://binus.ac.id/bandung/2022/08/konsep-plato-tentang-mendidik-pemimpin>

diakses pada Rabu, 10/05/2023

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Siapakah orang Poma itu?
2. Mengapa diberi nama Poma? Apa alasan mendasarnya?
3. Dari manakah orang Poma berasal?
4. Mengapa mereka memutuskan untuk pindah ke kampung yang sekarang?
5. Berapa kali terjadi perpindahan kampung? Dari mana saja?
6. Siapakah yang senantiasa berkuasa untuk memindahkan kampung?
Bagaimana jalannya pertemuan itu?
7. Berapa luas wilayah Desa Sebowuli?
8. Berapakah jumlah suku asli di kampung Poma?
9. Apakah dalam perkembangannya terjadi penambahan suku yang bergabung?
10. Apa alasan semua suku itu bersatu membentuk Kampung Poma?
11. Bagaimanakah keadaan sosial-politik masyarakat Poma sekarang?
12. Apa penopang ekonominya?
13. Siapakah yang dipercayakan untuk memimpin kampung? Apa gelar mereka?
14. Bagaimana syarat dan cara mereka terpilih?
15. Apa peran dan tugas mereka?
16. Siapakah Mosa Laki itu?
17. Bagaimana mereka terpilih?
18. Apakah tugas dan peran mereka yang sesungguhnya?

19. Bagaimana cara mereka memimpin?
20. Apa arti kata Poma?
21. Mengapa ada suku yg keluar? Apa alasannya? Suku apa? Kemana?
22. Kasta itu apa saja?
23. Penempatan atau posisi rang itu sendiri dalam kelas sosial seperti apa?
24. Apa itu Kepo Wesu?
25. Apakah tua adat yang berkuasa hanya dinamakan Kepo Wesu?
26. Jika tidak punya keturunan, jabatan itu dikemanakan pewarisannya?
27. Dari golongan mana Mosa Laki berasal?
28. Apakah jabatannya tidak diturunkan kepada anaknya?

DAFTAR INFORMAN

1. Bpk. Agustinus Bilo, tokoh masyarakat adat anggota Lembaga Pemangku Adat Desa Sebowuli (55 tahun)
2. Bpk. Zakarias Radha, tokoh masyarakat adat ketua Lembaga Pemangku Adat Desa Sebowuli (75 tahun)
3. P. Kosmas Tika Roga OCD, biarawan Karmel OCD pemerhati budaya (40 tahun)
4. Nikolaus Lagho (+)
5. Agustina Mu'e (+)
6. Anastasia Gedhi, ibu peneliti, pemerhati budaya (56 tahun)
7. Maria Marselina Meo, saudari peneliti, pemerhati budaya (37 tahun)

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap : Yoseph Wae

Tempat Tanggal Lahir: Watu, 1 Mei 1998

Riwayat Pendidikan :

1. SD Inpres Pomasule, Desa Sebowuli, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, Flores, NTT (2005-2011)
2. SMPS Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, Kabupaten Ngada, Flores, NTT (2011-2014)
3. SMAS Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, Kabupaten Ngada, Flores, NTT (2014-2017)
4. Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, NTT (2019-2023)